

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pandemi Covid-19 membawa dampak kompleks terhadap kehidupan, salah satunya adalah sektor ekonomi. Dampak tersebut dirasakan oleh setiap pelaku ekonomi, tidak terkecuali pedagang di Desa Moyoketen, Kabupaten Tulungagung. Bertahannya pelaku usaha dagang di Desa Moyoketen tidak lepas dari kontribusi pariwisata berbasis alam Agro Belimbing Asri.

Pada akhir tahun 2019 muncul virus covid-19 yang melanda dunia dan berdampak buruk pada berbagai aspek. Indonesia salah satu negara terdampak serta menyebabkan kerugian agregat secara nasional. Kerugian ini dapat diketahui dari penghitungan yang mengacu pada Produk Domestik Bruto (PDB). PDB per kapita pada tahun 2019 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah USD 4.174,9 atau Rp 59,1 juta (kurs Rp 14.156- per USD). Disesuaikan dengan jumlah penduduk Indonesia 267 juta jiwa, maka PDB pada 2019 sebesar Rp 15.833,9 Triliun.²

Penghitungan kerugian oleh BPS di atas, implementasi akhirnya akan mempengaruhi individu dan pelaku usaha. Negara mengalami kerugian karena menurunnya pajak dari pelaku usaha, sedangkan belanja melonjak untuk memenuhi kebutuhan dalam kondisi darurat pandemi covid-19. Sedangkan pedagang mengalami kerugian karena adanya pembatasan skala nasional yang menyebabkan turunnya tingkat penjualan. Penurunan pendapatan terjadi

² www.BPS.go.id, di akses pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 15.00 WIB.

setelah pemerintah secara resmi mengumumkan agar masyarakat bekerja dari rumah, menutup instansi pelayanan publik, dan mewajibkan masyarakat menggunakan masker serta *social distance*, dan bahkan pada pertengahan Mei 2020 telah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di Jawa Timur.

Kajian P2E LIPI³ menunjukkan bahwa, pertumbuhan ekonomi sangat lambat dikarenakan menurunnya tingkat konsumsi dan investasi dalam skala nasional hingga daerah-daerah kecil. Berdasarkan data yang diolah P2E LIPI, menunjukkan dampak sektor pariwisata terhadap pedagang yang bergerak dalam usaha makanan dan minuman mikro mencapai 27%. Sedangkan dampak terhadap usaha kecil makanan dan minuman sebesar 1,77%, dan usaha menengah di angka 0,07%..

Pendapat lain, menurut, Wibowo Hardiwardoyo,⁴ kerugian yang dialami pelaku usaha dagang adalah hilangnya pendapatan karena tidak ada penjualan. Namun, pengeluaran tetap terjadi meski tidak sepenuhnya, seperti biaya sewa, karyawan, pajak, distribusi, dkk.⁵ Sedang kerugian yang dialami individu adalah hilangnya gaji atau tunjangan selama krisis, biaya keluarga, bunga utang, dkk.⁶ Pelaku usaha, terdapat dua jenis, yakni pelaku usaha yang berstatus badan hukum dan pelaku usaha yang berstatus tidak badan hukum. Pelaku usaha berstatus badan hukum seperti PT, CV, Firma, Yayasan, atau

³ Andi Amri, *Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia*, Jurnal Brand, Volume 2 NO.1, Juni 2020

⁴ Wibowo Hardiwardoyo, *Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19*, Pusat Inkubator Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Jakarta Baskara, Journal Of Business and Entrepreneurship, Vol. 2 No. 2, April 2020

⁵ Ibid.,

⁶ Ibid.,

Koperasi. Sedangkan pelaku usaha yang tidak berstatus badan hukum seperti usaha pribadi, individu, atau perorangan.

Melemahnya ekonomi berupa penurunan penjualan merupakan dampak yang paling dirasakan pelaku usaha kecil. Penurunan penjualan disebabkan oleh penurunan tingkat konsumsi masyarakat. Menurut Ihza,⁷ hal ini terjadi karena berkurangnya aktifitas masyarakat, serta sulitnya memperoleh bahan baku. Namun, berkurangnya aktifitas masyarakat merupakan faktor penting yang menyebabkan menurunnya tingkat ekonomi, karena aktifitas ekonomi berkurang maka berpengaruh ke pendapatan dan daya beli.

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 96% pelaku usaha mengaku mengalami dampak negatif Covid-19 terhadap bisnisnya (Sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah). Sebanyak 75% di antaranya mengalami dampak penurunan penjualan signifikan. Tak hanya itu, 51% pelaku usaha meyakini kemungkinan besar bisnis yang dijalankan akan bertahan satu bulan hingga tiga bulan ke depan. Sebanyak 67% pelaku usaha mengalami ketidakpastian dalam memperoleh akses dana darurat, dan 75% merasa tidak mengerti bagaimana membuat strategi di masa krisis. Sementara, hanya 13% pelaku usaha yakin, mereka memiliki rencana penanganan krisis dan menemukan solusi untuk mempertahankan bisnis mereka.⁸

⁷ K.N Ihza, *Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto)*, Jurnal Inovasi Penelitian, 2020, Vol. 1 (No. 7)

⁸ H.M Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Covid-19*, (Yogyakarta: K-Media, 2020), Hlm. 6

Di Jawa Timur, Radar Surabaya⁹ memberitakan bahwa hampir 100% mengalami kerugian dan tidak sedikit yang harus tutup (Radar Surabaya, Jawa Pos 19 Mei 2020). Pelaku usaha seperti makanan kemasan dan oleh-oleh, souvenir, batik, dan berbagai industri rumahan di beberapa kabupaten di Jawa Timur terpaksa tutup, namun beberapa pelaku usaha bidang makanan kemasan dapat bertahan dengan memanfaatkan teknologi, pemasaran online. Namun, juga tidak bisa diandalkan sepenuhnya mengingat akar permasalahannya adalah menurunnya pendapatan masyarakat yang berpengaruh pada daya beli.

Salah satu kabupaten di Jawa Timur juga mengalami dampak tersebut, yakni Tulungagung. Radar Tulungagung memberitakan omzet yang didapat pelaku usaha turun hingga 70%, mayoritas yang terdampak adalah usaha di sektor makanan dan minuman.¹⁰ Sektor usaha tersebut terkadang tidak dapat berdiri sendiri melainkan bergabung dengan sektor lain, seperti sektor pariwisata Agro Belimbing Asri. Selain wisata berbasis alam, tempat tersebut juga memberikan ruang untuk pedagang yang berminat bergabung.

Pariwisata Agro Belimbing Asri sebelum covid-19, dalam sehari di hari libur pengunjungnya dapat mencapai 20.000-25.000 jiwa menurut penuturan pemilik agro belimbing asri.¹¹ Namun, setelah pemerintah mengumumkan kebijakan PSBB secara nasional, wisata ini terpaksa tutup dan meliburkan semua kegiatan usaha dan beralih ke pemasaran *online*. Menurut penuturan

⁹ H.M Noer Soetjipto., Hal. 8

¹⁰ Andrian Sunaryo, Pendapatan Anjlok 70%, Radar Tulungagung Jawa Pos 13 April 2020

¹¹ Hasil wawancara dengan pemilik agro belimbing asri pada tanggal 23 September 2022 pukul 16.00 WIB

pemilik Agro Belimbing Asri, pembeli secara *online* tidak membeli secara besar, namun tetap dilayani untuk menghabiskan stok barang yang melimpah.

Sedangkan menurut penuturan pedagang yang berada di Agro Belimbing Asri di Desa Moyoketen, mereka mengeluhkan karena penjualan semakin sepi dan adanya kebijakan PSBB membuat laba semakin merosot karena tidak dapat berjualan.

Pada awal bulan Juli 2021 pemerintah memberlakukan sistem *new normal*. *New normal* merupakan kebiasaan atau perilaku baru ditengah-tengah pandemi. Kebijakan tersebut berfungsi untuk memperbaiki sistem perekonomian yang sempat terpuruk akibat pandemi. Dengan adanya *new normal*, pengelola agro belimbing asri menyusun strategi untuk menata ulang pemasaran dengan penyesuaian *new normal* yang memperhatikan standar kesehatan. Sebelum masuk agro belimbing asri, wisatawan diharuskan cuci tangan dan pengecekan suhu badan, jika suhu badan di bawah 37 derajat celcius diperbolehkan masuk, namun jika suhu wisatawan diatas 38 derajat celcius tidak diperbolehkan masuk. Selain itu, untuk pemasaran produknya dilakukan secara *offline* dan *online*, pihak agro belimbing asri ini juga melayani *delivery order* untuk produk pedagang di agro belimbing asri dan produk dari agro belimbing asri itu sendiri.

Dibukanya wisata Agro Belimbing Asri paska *new normal* memberikan kontribusi terhadap pedagang di sekitar. Kontribusi tersebut berupa penyediaan tempat bagi pedagang untuk memasarkan produknya di tempat wisata Agro Belimbing Asri pada hari sabtu, minggu, dan hari libur nasional.

Pedagang yang tergabung di tempa wisata ini keseluruhan bergerak di bidang kuliner seperti soto, bakso, es nyoklat, dkk. Meski intensitas aktifitas ekonomi di wisata ini tergolong sedikit, tapi para pedagang merasa terbantu dengan sistem yang diterapkan oleh pihak wisata Agro Belimbing Asri. Selain itu, kesepakatan yang dibuat tidak memberatkan bagi pedagang dengan sistem bagi hasil, misalnya bakso yang semula dihargai Rp. 10.000 akan dijual pada pengunjung Rp. 11.000 dengan catatan Rp. 10.000 milik penjual dan Rp. 1.000 sebagai laba bagi hasil dengan agro belimbing asri.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana Agro Belimbing Asri mampu bertahan bahkan menumbuhkan perekonomian di sekitarnya pada masa pandemi covid-19. Demikian peneliti mengajukan penelitian yang berjudul, **“Kontribusi Agro Belimbing Asri untuk Menumbuhkan Perekonomia di Desa Moyoketen pada Masa Pandemi Covid 19.”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana problematika yang dihadapi Agro Belimbing Asri untuk menumbuhkan perekonomian di desa Moyoketen pada masa pandemi covid 19?
2. Apa solusi Agro Belimbing Asri untuk menumbuhkan perekonomian di desa Moyoketen pada masa pandemi covid 19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui problematika yang dihadapi Agro Belimbing Asri untuk menumbuhkan perekonomian di desa Moyoketen pada masa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui solusi yang dapat dilakukan Agro Belimbing Asri untuk menumbuhkan perekonomian di desa Moyoketen pada masa pandemi covid 19.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hal yang diuji yaitu kontribusi Agro Belimbing Asri untuk menumbuhkan perekonomian di desa Moyoketen pada masa pandemi covid 19.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman terkait kontribusi Agro Belimbing Asri untuk menumbuhkan perekonomian di desa Moyoketen pada masa pandemi covid 19.

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu dibidang manajemen bisnis di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam penelitian kontribusi dalam menumbuhkan perekonomian di sekitar.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kontribusi

- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kontribusi merupakan sumbangan. Maksud sumbangan disini yaitu berupa makna yang diberikan secara nyata.
- Menurut Dany H., Kontribusi merupakan bentuk sumbangan berupa material (uang).
- Menurut Yandianto, kontribusi merupakan kumpulan uang iuran yang didapatkan dari anggota maupun masyarakat dalam bentuk sumbangan.¹²

¹² Nirsetyo Wahdi dkk, "Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran, Surat Paksa, dan Penyitaan dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pratama Semarang Tengah Satu" Jurnal Dinamika Sosial Budaya, Vol 20 No 2 (2018)

b. Agrowisata

- Menurut Sutjipta, agrowisata merupakan kegiatan yang terpadu dan terkoordinasi untuk pengembangan pariwisata sekaligus pertanian untuk pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Menurut Beeton dalam Aref dan Gill, agrowisata merupakan wisata pedesaan.
- Menurut surat Keputusan Bersama Menparpostel dan Menteri Pertanian No. KM.47/PW.004/MPPT/89 dan No.204/KPTS/HK050/4/1989, agrowisata merupakan kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai obyek wisata untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha dibidang agro.¹³

c. Pertumbuhan Ekonomi

- Menurut Ismayanti¹⁴ : pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.
- Menurut Adisasmita¹⁵ : pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang.

¹³ Lisna Bantulu, "Identifikasi Potensi Lahan Pertanian di Desa Balate Kecamatan Paguyaman Sebagai Destinasi Berbasis Agrowisata" *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 05 No 03 (2019)

¹⁴ Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Grafindo, 2010), Hlm. 4

¹⁵ Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah: Cetakan Pertama*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hlm. 1

-. Menurut Todaro dan Smith¹⁶ : pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.

d. Pandemi Covid-19

Pada tahun 2019, *World Health Organization* (WHO) *China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, China. Pada awal 2020 China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru corona virus. Menurut WHO corona virus ini menjadi pandemi global dan menjadi permasalahan kesehatan di seluruh dunia. Pada februari 2020, WHO resmi menetapkan corona virus ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang disebabkan oleh SARS-COV2 .¹⁷

2. Definisi Operasional

Kontribusi pada Agro Belimbing Asri pada pertumbuhan perekonomian di desa Moyoketen pada masa pandemi covid 19 merupakan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kontribusi agro belimbing asri untuk menumbuhkan perekonomian di desa Moyoketen pada masa pandemi covid 19, problematika yang dihadapi serta upaya

¹⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), hlm. 270

¹⁷ Safrizal, "*Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*", (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020) Hlm. 02

yang dilakukan agro belimbing asri untuk menumbuhkan perekonomian di desa Moyoketen pada masa pandemi covid 19.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam penulisan ini, maka dibuat sistematika penulisan yang memuat enam pembahasan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama pada penulisan skripsi terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian yang berisi dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi deskripsi tentang konsep-konsep yang mendasari masalah yang dikaji diantaranya Kontribusi,

Perekonomian , Agrowisata, dan Pandemi Covid-19 dan penelitian terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil Penelitian

Pada bab ini berisi tentang hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan metode penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB V : Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI : Penutup

Pada bab ini berisi uraian rangkuman permasalahan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Kemudian peneliti menarik kesimpulan dari pertanyaan rumusan masalah. Pada poin berikutnya peneliti dapat mengemukakan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian Akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.